GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Volume 6 Nomor 3 Tahun 2026, pp. *456-465*
eISSN : 2798-4826, DOI: 10.36082/gemakes.v6i3.3374
Open Access: https://ejournal.poltekkesjakarta1.ac.id/index.php/gemakes

PENERAPAN EDUKASI DENGAN MEDIA STORGI DALAM UPAYA MENCIPTAKAN PROGRAM MENGGOSOK GIGI SETIAP HARI PADA ANAK PRASEKOLAH

Ngatemi[1], Tedi Purnama[2], Indrayati Fadjeri[3], Sagita Pradnya Paramarta[4], Amelia Dwi Puteri[5]✉

Corresponding author: ameliaputeri@poltekkesjakarta1.ac.id

[1,2,3,4,5] Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Jakarta I, Indonesia

Genesis Naskah: *06-08-2026, Revised: 05-10-2026, Accepted: 20-10-2026, Available Online: 27-10-2026*

Abstrak
Karies gigi masih menjadi masalah kesehatan yang banyak ditemukan pada anak prasekolah akibat rendahnya kebiasaan menggosok gigi, kurangnya edukasi kesehatan gigi, serta belum optimalnya pembiasaan perilaku menyikat gigi di lingkungan sekolah. Diperlukan inovasi media edukasi yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mampu membentuk kebiasaan menggosok gigi setiap hari. Media Storgi merupakan media edukasi yang mengintegrasikan pembelajaran kesehatan gigi dengan fasilitas penyimpanan sikat gigi untuk mendukung pembentukan perilaku menyikat gigi secara berkelanjutan. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kemandirian menggosok gigi serta menciptakan program menggosok gigi setiap hari pada anak prasekolah melalui penerapan edukasi menggunakan Media Storgi. Metode pelaksanaan meliputi koordinasi dengan mitra, edukasi menggunakan Media Storgi melalui bercerita, demonstrasi dan praktik menggosok gigi, pembentukan program menggosok gigi setiap hari, serta monitoring dan evaluasi. Kegiatan dilaksanakan pada bulan April–Mei 2026 di TK Dharma Putra Nusantara 86 dan BKB Harapan Bunda, Kelurahan Pondok Labu, Jakarta Selatan, dengan melibatkan 64 anak prasekolah. Tingkat kemandirian menggosok gigi diukur pada *pretest*, *posttest* 1, dan *posttest* 2, kemudian dianalisis menggunakan uji Friedman. Rerata skor kemandirian menggosok gigi meningkat dari 4,94 ± 0,61 pada *pretest* menjadi 9,39 ± 0,75 pada *posttest* 1 dan 9,64 ± 0,48 pada *posttest* 2. Uji Friedman menunjukkan terdapat perbedaan yang bermakna antarwaktu pengukuran ($p < 0,001$), yang menunjukkan bahwa Media Storgi efektif meningkatkan kemandirian menggosok gigi sekaligus mendukung pembentukan kebiasaan menggosok gigi setiap hari. Penerapan edukasi menggunakan Media Storgi efektif meningkatkan kemandirian menggosok gigi dan berhasil menginisiasi program menggosok gigi setiap hari pada anak prasekolah.

Kata Kunci : media storgi, kemandirian, menggosok gigi, promosi kesehatan gigi, anak prasekolah

IMPLEMENTATION OF EDUCATION WITH STORGI MEDIA IN AN EFFORT TO CREATE A DAILY TEETH BRUSHING PROGRAM FOR PRESCHOOL CHILDREN

Abstract
Dental caries remains a common health problem among preschool children due to low tooth brushing habits, a lack of dental health education, and suboptimal tooth brushing habits in the school environment. Innovation in educational media is needed that not only increases knowledge but also fosters daily tooth brushing habits. Storgi Media is an educational medium that integrates dental health learning with toothbrush storage facilities to support the development of sustainable tooth brushing behavior. This community service project aims to increase tooth brushing independence and create a daily tooth brushing program for preschool children through educational implementation using Storgi Media. The implementation method includes coordination with partners, education using Storgi Media through storytelling, demonstrations and tooth brushing practices, the establishment of a daily tooth brushing program, and monitoring and evaluation. The activity was carried out in April–May 2026 at Dharma Putra Nusantara 86 Kindergarten and Harapan Bunda BKB, Pondok Labu Village, South Jakarta, involving 64 preschool children. The level of tooth brushing independence was measured in the pretest, posttest 1, and posttest 2, then analyzed using the Friedman test. The mean score of tooth brushing independence increased from 4.94 ± 0.61 in the pretest to 9.39 ± 0.75 in posttest 1 and 9.64 ± 0.48 in posttest 2. The Friedman test showed a significant difference between measurement times ($p < 0.001$), indicating that Storgi Media is effective in increasing tooth brushing independence while supporting the formation of daily tooth brushing habits. The

implementation of education using Storgi Media is effective in increasing tooth brushing independence and successfully initiating a daily tooth brushing program in preschool children.

Keywords: storgi media, independence, brushing teeth, dental health promotion, preschool children

Pendahuluan

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan umum yang berperan penting dalam mendukung proses pertumbuhan, perkembangan, kemampuan berbicara, fungsi *mastikasi*, status gizi, serta kualitas hidup anak (Purnama, Ngetemi, et al., 2020). Masa prasekolah merupakan periode emas (*golden age*) dalam pembentukan perilaku hidup sehat karena pada tahap ini anak mulai mengembangkan kebiasaan yang akan terbawa hingga usia dewasa (Ariyani et al., 2024). Salah satu perilaku kesehatan yang perlu dibentuk sejak dini adalah kebiasaan menggosok gigi dua kali sehari menggunakan pasta gigi berfluorida, yaitu setelah sarapan dan sebelum tidur malam. Pembentukan perilaku tersebut menjadi salah satu strategi utama dalam mencegah terjadinya penyakit gigi dan mulut, terutama karies gigi, yang hingga saat ini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di berbagai negara, termasuk Indonesia (Thania et al., 2025).

Karies gigi merupakan penyakit kronis yang terjadi akibat proses demineralisasi jaringan keras gigi oleh asam hasil metabolisme bakteri plak terhadap karbohidrat yang dapat difermentasi (Kidd & Fejerskov, 2016). Penyakit ini menjadi salah satu penyakit kronis dengan prevalensi tertinggi pada anak. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa hampir 60–90% anak usia sekolah di dunia pernah mengalami karies gigi (World Health Organization, 2022). Di Indonesia, hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi kesehatan gigi anak usia 5-6 tahun sebesar 92,6% dengan indeks def-t 8,43. Begitupula permasalahan yang ada di mitra yaitu TK Dharma Putra Nusantara 86 Pondok Labu, menunjukkan bahwa pravelensi karies gigi susu sebesar 95,2% dengan indeks def-t sebesar 7,2 sedangkan pada BKB PAUD Harapan Bunda didapati pravelensi karies gigi susu sebesar 96,7% dengan indeks def-t sebesar 8,1. Sedangkan perilaku menyikat gigi dengan waktu yang benar masih sangat rendah, sehingga risiko terjadinya karies pada anak masih tinggi (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa upaya promotif dan preventif belum berjalan secara optimal dalam membentuk perilaku pemeliharaan kesehatan gigi sejak usia dini.

Tingginya prevalensi penyakit gigi pada anak dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi. Rendahnya pengetahuan mengenai kesehatan gigi, kurangnya kesadaran untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut, konsumsi makanan dan minuman kariogenik yang tinggi, teknik menyikat gigi yang belum benar, rendahnya keterlibatan orang tua dalam membimbing anak, serta kurang tersedianya sarana pendukung merupakan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya perilaku pemeliharaan kesehatan gigi (Purnama, Ngatemi, et al., 2020; Widiyastuti et al., 2022). Penelitian terdahulu menjelaskan bahwa perilaku kesehatan gigi dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, kondisi sosial ekonomi, tingkat pendidikan, serta keberadaan fasilitas pendukung dalam melakukan

pemeliharaan kesehatan gigi. Perubahan perilaku tidak hanya membutuhkan peningkatan pengetahuan, tetapi juga memerlukan lingkungan yang mampu memfasilitasi anak untuk melakukan perilaku tersebut secara berulang (Fadjeri et al., 2023).

Permasalahan kesehatan gigi pada anak apabila tidak ditangani sejak dini akan menimbulkan berbagai konsekuensi, baik terhadap kesehatan maupun perkembangan anak. Karies yang tidak dirawat dapat menyebabkan rasa nyeri, infeksi, gangguan mengunyah, gangguan tidur, kesulitan berbicara, penurunan nafsu makan, gangguan pertumbuhan, serta menurunkan kualitas hidup anak. Selain itu, sakit gigi juga berdampak terhadap prestasi belajar akibat menurunnya konsentrasi dan meningkatnya ketidakhadiran di sekolah (Kasihani et al., 2021; Purnama et al., 2024). Kehilangan gigi sulung sebelum waktunya juga dapat mengganggu erupsi gigi permanen dan meningkatkan risiko terjadinya maloklusi pada masa mendatang (Ameliana & Krisyudhanti, 2026). Oleh karena itu, pembentukan perilaku menyikat gigi setiap hari menjadi salah satu strategi promotif dan preventif yang paling efektif untuk menurunkan kejadian karies pada anak.

Keberhasilan pendidikan kesehatan sangat dipengaruhi oleh metode penyampaian dan media yang digunakan. Media yang menarik akan meningkatkan perhatian, motivasi belajar, serta mempermudah anak memahami pesan kesehatan sehingga mampu menghasilkan perubahan perilaku yang lebih baik dibandingkan penyampaian informasi secara konvensional (Fatimah & Widiyastuti, 2024; Octavianita et al., 2024). Keberhasilan pendidikan kesehatan gigi tidak dapat dipisahkan dari penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik sasaran dan mampu memotivasi anak untuk melakukan perilaku kesehatan secara langsung.

Salah satu inovasi media pendidikan kesehatan gigi yang dikembangkan untuk mendukung perubahan perilaku adalah Media Storgi. Media ini merupakan inovasi pendidikan kesehatan yang mengintegrasikan media edukasi dengan fasilitas menyikat gigi berupa loker sikat gigi, sehingga tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga menyediakan sarana yang mendukung pembentukan kebiasaan menyikat gigi setiap hari. Media Storgi menggabungkan poster edukasi kesehatan gigi dengan tempat penyimpanan sikat gigi yang berisi sikat gigi, pasta gigi, dan gelas kumur pribadi dalam satu media yang terintegrasi. Konsep tersebut dirancang untuk mempermudah anak melakukan praktik menyikat gigi secara mandiri sekaligus membangun kebiasaan pemeliharaan kesehatan gigi melalui pengulangan perilaku secara berkelanjutan (Fadjeri et al., 2023).

Keunggulan Media Storgi tidak hanya terletak pada penyampaian informasi kesehatan gigi, tetapi juga pada kemampuannya menyediakan fasilitas pendukung yang memungkinkan anak melakukan praktik menyikat gigi secara langsung. Pendekatan tersebut sesuai dengan teori perubahan perilaku yang menyatakan bahwa perilaku kesehatan terbentuk melalui interaksi antara pengetahuan, sikap, serta

tersedianya sarana pendukung. Dengan adanya tempat penyimpanan sikat gigi pribadi yang terintegrasi dengan media edukasi, anak akan lebih mudah melakukan pembiasaan menyikat gigi secara mandiri setiap hari (Fadjeri et al., 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan inovasi program promosi kesehatan gigi yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mampu membentuk kebiasaan menyikat gigi setiap hari pada anak prasekolah. Penerapan edukasi menggunakan Media Storgi diharapkan dapat menjadi solusi dalam menciptakan program menggosok gigi setiap hari melalui pendekatan edukatif yang menarik, interaktif, dan didukung oleh fasilitas yang memudahkan anak melakukan praktik secara mandiri. Dengan demikian, program ini diharapkan mampu meningkatkan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi sekaligus mendukung upaya pencegahan karies sejak usia dini.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di TK Dharma Putra Nusantara 86 dan BKB PAUD Harapan Bunda Pondok Labu yang merupakan mitra pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Sasaran kegiatan adalah anak usia 4–6 tahun beserta guru sebagai pendamping dalam pelaksanaan program, yang terdiri dari 36 siswa TK DPN 86 dan sebanyak 28 siswa BKB PAUD harapan bunda. Pelaksanaan kegiatan berlangsung mulai April sd Mei 2026.

Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif, edukatif, dan praktik langsung (*participatory learning approach*), sehingga peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga terlibat aktif dalam setiap tahapan kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui empat tahapan sebagai berikut.:

1. **Tahap Persiapan**

   Tahap persiapan diawali dengan koordinasi bersama kepala sekolah dan guru untuk menentukan jadwal, tempat, serta mekanisme pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya dilakukan identifikasi kebutuhan melalui observasi terhadap fasilitas menyikat gigi di sekolah, kebiasaan menggosok gigi anak, serta kesiapan guru dalam mendukung program. Pada tahap ini juga dilakukan penyusunan media edukasi Storgi, penyediaan perlengkapan menyikat gigi (sikat gigi, pasta gigi berfluorida, gelas kumur), pemasangan loker sikat gigi, serta penyusunan instrumen evaluasi berupa lembar observasi kemandirian menggosok gigi.



Gambar 1. Pemasangan media storgi

2. **Tahap Edukasi Kesehatan Gigi**

   Tahap edukasi dilaksanakan menggunakan Media Storgi, yaitu media pendidikan kesehatan gigi yang mengintegrasikan poster edukatif dengan fasilitas penyimpanan sikat gigi. Penyampaian

materi dilakukan secara interaktif melalui metode bercerita, diskusi sederhana, tanya jawab, serta demonstrasi langkah-langkah menyikat gigi menggunakan teknik yang sesuai dengan kemampuan anak prasekolah. Selanjutnya seluruh anak melakukan praktik menggosok gigi secara langsung menggunakan peralatan masing-masing dengan pendampingan.



Gambar 2. Pelaksanaan edukasi

3. **Tahap Pembentukan Program Menggosok Gigi Setiap Hari**

Untuk membangun kebiasaan menyikat gigi, Media Storgi ditempatkan di lingkungan sekolah sebagai media edukasi sekaligus fasilitas penyimpanan sikat gigi pribadi setiap anak. Pendampingan pelaksanaan program menggosok gigi dilakukan setiap hari, dan dilakukan pencatatan kehadiran anak dalam kegiatan menyikat gigi.

Program dilaksanakan secara rutin setelah waktu makan di sekolah sehingga terbentuk proses pembiasaan (*habit formation*) melalui pengulangan perilaku secara konsisten, agar anak mampu melakukan kegiatan menggosok gigi secara mandiri.



Gambar 3. Kegiatan menggosok gigi mandiri

4. **Tahap Monitoring dan Evaluasi**

Monitoring dilakukan selama pelaksanaan program untuk mengetahui keterlaksanaan kegiatan, pemanfaatan Media Storgi, serta keterlibatan peserta. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil sebelum dan sesudah kegiatan melalui penilaian observasi kemandirian menggosok gigi. Analisis data kuantitatif uji Friedman.



Gambar 4. Peserta pengabdian

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada bulan April hingga Mei 2026 di dua mitra, yaitu TK Dharma Putra Nusantara 86 dan BKB Harapan Bunda, yang berlokasi di Kelurahan Pondok Labu, Kecamatan Cilandak, Kota Administrasi Jakarta Selatan. Kegiatan ini bertujuan membentuk kebiasaan menggosok gigi setiap hari melalui pemanfaatan Media Storgi sebagai media edukasi sekaligus sarana pendukung praktik menyikat gigi di lingkungan sekolah.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan koordinasi bersama kepala sekolah, pengelola BKB, guru, serta kader untuk menyusun jadwal pelaksanaan, menyiapkan lokasi kegiatan, dan menyepakati mekanisme implementasi program menggosok gigi setiap hari. Selanjutnya dilakukan pemasangan Media Storgi berupa media edukasi yang terintegrasi dengan loker sikat gigi sebagai tempat penyimpanan sikat gigi, pasta gigi, dan gelas kumur milik masing-masing anak sehingga kegiatan menyikat gigi dapat dilakukan secara rutin di sekolah.

Tahap edukasi dilakukan melalui metode bercerita, demonstrasi menyikat gigi menggunakan model gigi, diskusi interaktif, serta praktik menyikat gigi bersama menggunakan Media Storgi. Anak-anak memperoleh penjelasan mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut, waktu menyikat gigi yang tepat, serta langkah-langkah menyikat gigi yang benar. Setelah penyampaian materi, seluruh peserta mempraktikkan cara menyikat gigi dengan pendampingan tim pengabdian sehingga setiap anak memperoleh umpan balik secara langsung terhadap teknik menyikat giginya.

Program kemudian dilanjutkan dengan pembiasaan menggosok gigi setiap hari selama periode pendampingan. Guru memberikan pendampingan untuk mengintegrasikan kegiatan menyikat gigi ke dalam aktivitas belajar rutin sehingga kebiasaan tersebut dapat terus dilaksanakan meskipun kegiatan pengabdian telah selesai.

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik sasaran berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	33	51,6
Perempuan	31	48,4
Total	64	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebanyak 64 anak prasekolah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pengabdian. Berdasarkan karakteristik peserta, 33 anak (51,6%) berjenis kelamin laki-laki dan 31 anak (48,4%) berjenis kelamin perempuan.

Tabel 2. Nilai rerata kemandirian menggosok gigi

Variabel	$\bar{x}$	SD	Min	Max
Kemandirian pretest	4,94	0,614	4	6
Kemandirian postest 1	9,39	0,748	8	10
Kemandirian postest 2	9,64	0,484	9	10

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa Evaluasi keberhasilan program dilakukan melalui pengukuran tingkat kemandirian menggosok gigi pada tiga waktu pengukuran, yaitu sebelum intervensi (*pretest*), setelah pelaksanaan edukasi

(*posttest 1*), dan setelah program pembiasaan menggosok gigi setiap hari (*posttest 2*). Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan skor kemandirian yang cukup besar pada setiap tahap pengukuran. Nilai rata-rata kemandirian sebelum intervensi sebesar 4,94 ± 0,614, kemudian meningkat menjadi 9,39 ± 0,748 pada *posttest* pertama, dan kembali meningkat menjadi 9,64 ± 0,484 pada *posttest* kedua.

Peningkatan skor tersebut menunjukkan bahwa penerapan edukasi menggunakan Media Storgi tidak hanya meningkatkan kemampuan anak dalam menyikat gigi setelah memperoleh edukasi, tetapi juga mampu mempertahankan perilaku tersebut selama masa pembiasaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa integrasi media edukasi dengan fasilitas penyimpanan sikat gigi memberikan kemudahan bagi anak untuk melakukan praktik menyikat gigi secara rutin sehingga proses pembentukan kebiasaan (*habit formation*) berlangsung lebih optimal.

Secara keseluruhan, hasil tabel menunjukkan bahwa intervensi memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kemandirian menggosok gigi responden, yang terlihat dari meningkatnya nilai rata-rata pada hasil posttest dibandingkan pretest.

Tabel 3. Uji efektivitas kemandirian menggosok gigi

Variabel		$\bar{x}$±SD	p-value
Kemandirian	pretest	4,94±0,614	0,001
	Postest1	9,39±0,748	
	Postest2	9,64±0,484	

Hasil uji statistik menggunakan Friedman Test menunjukkan nilai signifikansi p = 0,000 (p < 0,05), yang berarti terdapat perbedaan yang bermakna pada tingkat kemandirian menggosok gigi antara pengukuran sebelum intervensi, setelah edukasi, dan setelah pembiasaan program menggosok gigi setiap hari. Dengan demikian, penerapan edukasi menggunakan Media Storgi terbukti efektif dalam meningkatkan kemandirian anak prasekolah dalam melakukan kegiatan menggosok gigi.

Selain peningkatan kemandirian anak, kegiatan pengabdian juga menghasilkan perubahan positif pada lingkungan sekolah. Selama kegiatan berlangsung tim pengabdian dan guru mulai menerapkan jadwal rutin menggosok gigi setelah waktu makan di sekolah, memanfaatkan Media Storgi sebagai media edukasi sekaligus tempat penyimpanan peralatan menyikat gigi setiap anak. Keberadaan media tersebut memudahkan pengawasan, menjaga kebersihan peralatan menyikat gigi, serta meningkatkan antusiasme anak untuk mengikuti kegiatan menggosok gigi setiap hari.

Secara keseluruhan, pelaksanaan program menunjukkan bahwa pendekatan edukasi yang dipadukan dengan penyediaan fasilitas pendukung melalui Media Storgi mampu membentuk perilaku dan kemandirian menggosok gigi pada anak prasekolah. Program ini juga memberikan dampak positif terhadap sekolah mitra karena berhasil menginisiasi terbentuknya budaya menggosok gigi setiap hari yang dapat dilanjutkan secara mandiri sebagai bagian dari program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) maupun kegiatan pembiasaan hidup bersih dan sehat di lingkungan pendidikan anak usia dini.

Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa penerapan edukasi menggunakan Media Storgi mampu meningkatkan kemandirian menggosok gigi pada anak prasekolah. Hal tersebut ditunjukkan oleh peningkatan rerata skor kemandirian menggosok gigi dari 4,94 pada saat *pretest* menjadi 9,39 pada *posttest* pertama dan meningkat kembali menjadi 9,64 pada *posttest* kedua. Hasil uji Friedman juga menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna pada ketiga waktu pengukuran (p=0,000), sehingga dapat disimpulkan bahwa edukasi yang diberikan memberikan pengaruh nyata terhadap peningkatan kemandirian menggosok gigi anak prasekolah.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa perubahan perilaku kesehatan pada anak tidak hanya dipengaruhi oleh peningkatan pengetahuan, tetapi juga oleh pengalaman belajar yang melibatkan praktik secara langsung. Perubahan perilaku kesehatan berlangsung melalui proses peningkatan pengetahuan yang kemudian membentuk sikap dan akhirnya diwujudkan dalam tindakan apabila didukung oleh faktor pendukung (*enabling factors*) dan faktor penguat (*reinforcing factors*) (Notoatmodjo, 2014). Pada kegiatan ini, anak memperoleh pengalaman belajar melalui metode bercerita, demonstrasi, praktik menggosok gigi, serta pembiasaan yang dilakukan secara berulang sehingga proses pembentukan perilaku berlangsung secara lebih optimal.

Anak usia prasekolah merupakan kelompok yang belajar melalui aktivitas bermain, meniru, pengalaman konkret, dan pengulangan perilaku (Izzaty, 2017). Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang menarik sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan kesehatan. Diperkuat teori menyatakan bahwa media pembelajaran mampu meningkatkan perhatian, motivasi, dan pemahaman peserta didik karena informasi disampaikan secara lebih konkret dan menarik dibandingkan penyampaian secara verbal semata (Syafei, 2025). Pendapat tersebut didukung teori lainnya yang menjelaskan bahwa pendidikan kesehatan gigi pada anak akan lebih efektif apabila menggunakan media yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak sehingga pesan kesehatan lebih mudah diterima dan diingat (Pudentiana Rr et al., 2019).

Keberhasilan kegiatan ini juga dipengaruhi oleh karakteristik Media Storgi sebagai media edukasi yang tidak hanya memberikan informasi mengenai kesehatan gigi, tetapi juga menyediakan fasilitas yang mendukung perubahan perilaku. Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa Media Storgi merupakan media pendidikan kesehatan yang mengintegrasikan edukasi dengan fasilitas penyimpanan sikat gigi sehingga anak memiliki kemudahan untuk melakukan praktik menyikat gigi secara rutin. Integrasi antara media edukasi dan fasilitas menyikat gigi tersebut menjadi salah satu faktor yang mendukung terbentuknya perilaku menggosok gigi setiap hari (Fadjeri et al., 2023). Selanjutnya dijelaskan bahwa Media Storgi terdiri atas poster edukasi yang dipadukan dengan tempat penyimpanan sikat gigi, pasta gigi, dan gelas kumur pribadi sehingga memudahkan anak dalam menjaga kebersihan serta melakukan praktik menyikat gigi secara mandiri.

Selain penggunaan media, keberhasilan program juga dipengaruhi oleh adanya program menggosok gigi setiap hari yang dilaksanakan secara rutin selama masa pendampingan. Pembentukan kebiasaan (*habit formation*) memerlukan pengulangan perilaku dalam lingkungan yang mendukung sehingga perilaku tersebut berkembang menjadi kebiasaan. Pembentukan perilaku menggosok gigi pada anak akan lebih efektif apabila didukung oleh pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus melalui program sekolah dan penyediaan fasilitas menyikat gigi (Purnama, Ngetemi, et al., 2020). Temuan tersebut sesuai dengan pelaksanaan kegiatan ini, secara konsisten mendampingi anak melakukan kegiatan menggosok gigi setiap hari menggunakan fasilitas yang tersedia pada Media Storgi.

Peran guru dan mitra sekolah juga memberikan kontribusi yang besar terhadap keberhasilan program. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pendamping saat kegiatan berlangsung, tetapi juga sebagai penguat (*reinforcing factor*) yang memastikan kegiatan menggosok gigi tetap dilaksanakan setelah program pengabdian selesai. Keterlibatan guru dalam memberikan contoh, pengawasan, dan motivasi kepada anak menjadi salah satu faktor penting dalam mempertahankan perilaku menyikat gigi secara mandiri (Notoatmodjo, 2014).

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dtarik kesimpulan bahwa penerapan edukasi menggunakan media storgi dapat meningkatkan kemandirian menggosok gigi anak prasekolah. Keberhasilan program tidak hanya ditunjukkan melalui peningkatan kemampuan anak dalam melakukan teknik menggosok gigi secara mandiri, tetapi juga melalui terbentuknya program menggosok gigi setiap hari di sekolah yang didukung oleh pemanfaatan Media Storgi sebagai media edukasi sekaligus fasilitas penyimpanan peralatan menyikat gigi. Integrasi antara edukasi, praktik langsung, pembiasaan, serta pendampingan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk membentuk perilaku pemeliharaan kesehatan gigi pada anak usia prasekolah.

Diharapkan keberlanjutan program menggosok gigi setiap hari perlu dipertahankan melalui komitmen sekolah dan guru agar pembiasaan yang telah terbentuk dapat terus berlangsung baik di sekolah.

Daftar Pustaka

Ameliana, Y., & Krisyudhanti, D. E. (2026). *Dasar-Dasar Ilmu Kedokteran Gigi Anak*. PT Bukuloka Literasi Bangsa.

Ariyani, D., Noviani, N., & Widiyastuti, R. (2024). Busy board media as an effort to increase knowledge caries prevention of early childhood. *Journal Center of Excellent: Health Assistive Technology*, *2*(2), 129–133. https://doi.org/10.36082/jchat.v2i2.1888

Fadjeri, I., Purnama, T., Suharja, E. S., & Nurwanti, W. (2023). Storgi Media as an effort to Improve Dental Health Behavior in Orphanage Children. *Asian Journal of Dental and Health Sciences*, *3*(3), 42–46.

Fatimah, N., & Widiyastuti, R. (2024). Tooth brushing time table media as an effort to increase the independence of brushing teeth in preschool children. *Journal Center of Excellent: Health Assistive Technology*, *2*(2), 96–100.

Izzaty, R. E. (2017). *Perilaku anak prasekolah*. Elex Media Komputindo.

Kasihani, N. N., Ngatemi, T. P., & Purnama, T. (2021). Determinants of Parental Behavior in Maintaining Deciduous Teeth in Early

Childhood: A Cross Sectional Study. *European Journal of Molecular & Clinical Medicine*, *8*(02).
Kementerian Kesehatan RI. (2018). Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar 2018. *Riskesdas*, 614.
Kidd, E. A. M., & Fejerskov, O. (2016). *Essentials of dental caries*. Oxford University Press.
Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka cipta.
Octavianita, D., Purnama, T., Emini, E., & Nurilawaty, V. (2024). Bingo Game in Improving Dental Health Knowledge in Elementary School. *Journal Center of Excellent: Health Assistive Technology*, *2*(2), 75–80. https://doi.org/10.36082/jchat.v2i2.1784
Pudentiana Rr, R. E., Subandini, S. L., & AMKG, Sp. (2019). *Bahan ajar pendidikan kesehatan gigi*.
Purnama, T., Ngatemi, I. F., & Widiyastuti, R. (2020). Model Mentoring Teachers and Parents as an Efforts for Brushing Teeth Behavior in Preschool Children. *Indian Journal of Forensic Medicine & Toxicology*, *14*(4), 3511.
Purnama, T., Ngatemi, N., & Suwarsono, S. (2024). Dental Health Pillow Book Model as an Effort to Improve the Dental Health Status of Preschool Children. *Journal of International Dental and Medical Research*, *17*(2), 685–691.
Purnama, T., Ngetemi, N., Sofian, R., Kasihani, N. N., RE, P. R., & Nurbayani, S. (2020). Model 5Days Gosgi Sebagai Upaya Pembentukan Kemandirian Menggosok Gigi Anak Usia Dini Di Sekolah. *Quality : Jurnal Kesehatan*, *14*(1), 19–24. https://doi.org/10.36082/qjk.v14i1.96
Syafei, I. (2025). *Media pembelajaran*. Penerbit Widina.
Thania, L., Fatimah, N., & Marniati, M. (2025). Dinamika masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia. *Antigen: Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Ilmu Gizi*, *3*(3), 156–166. https://doi.org/10.57213/antigen.v3i3.731
Widiyastuti, R., Purnama, T., & Laut, D. M. (2022). The effectiveness of the application of the mentoring module on brushing teeth by parents on the behavior of brushing teeth in early childhood. *Journal of Drug Delivery and Therapeutics*, *12*(2), 83–86.
World Health Organization. (2022). Global oral health status report. In *Dental Abstracts* (Vol. 57, Issue 2).